

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN  
DEVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Vinsent Ryan Kusnadi  
150810052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN  
DEVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:  
Vinsent Ryan Kusnadi  
150810052**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Vinsent Ryan Kusnadi  
NPM : 150810052  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DEVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapatan yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 9 Februari 2019

**Vinsent Ryan Kusnadi**  
150810052

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN  
DEVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN  
STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Vinsent Ryan Kusnadi  
150810052**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 9 Februari 2019**

**Handra Tipa, S.PdI., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Populasi penelitian ini terdiri dari 18 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 6 perusahaan. Data yang digunakan yaitu data sekunder, yang diperoleh dari IDX perwakilan kota Batam berupa laporan keuangan tahun 2013-2017. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode analisis regresi linear berganda dan uji asumsi. Berdasarkan penelitian ini hasil uji t diketahui bahwa variabel kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*) dan kebijakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*) sedangkan variabel keputusan investasi (*Price Earning Ratio*) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Dan untuk hasil uji f menunjukkan bahwa keputusan investasi (*Price Earning Ratio*), kebijakan dividen (*Dividend Payout Ratio*), ukuran perusahaan dan kebijakan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*).

**Kata Kunci:** Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Struktur Modal, Nilai Perusahaan

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of investment decisions, dividend policy, company size and capital structure policy on the value of the company in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange either partially or simultaneously. The study population consisted of 18 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Using purposive sampling technique it has been determined that the sample of this research would be obtained from 6 companies. The data that were used are secondary data, which was obtained from IDX representatives of Batam city in the form of financial statement for the year 2013-2017. The method used to analyze the influence between the independent variables and the dependent variable are multiple regression analysis and classic assumption tests. Based on this study, the t-test results show that the dividend policy and capital structure policy have a significant effect on firm value while on the otherhand investment decision variable and firm size have no effect towards company value. As for the f test, it has indicate that investment decisions, dividend policy, company size and capital structure policy have simultaneous or together significantly affecting on firm value*

**Key Words:** *Investment Decisions, Dividend Policy, Company Size, Capital Structure Policy, Firm Value*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul: Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak., sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmasin, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Ibu Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak selaku pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
7. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku Pimpinan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
8. Kedua Orang tua tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasehat, dukungan, semangat;
9. Teman-teman yang memberikan semangat serta dukungan dalam penyusunan proposal penelitian sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
10. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini, yang tidak dapat disebut satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.

Batam, 9 Februari 2019

Penulis

Vinsent Ryan Kusnadi

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....                                   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....  | <b>ii</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....                                       | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                                     | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRACT</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR RUMUS</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                      | <b>1</b>    |
| 1.1. Latar Belakang .....   | 1           |
| 1.2. Identifikasi Masalah .....                                     | 5           |
| 1.3. Pembatasan Masalah .....                                       | 6           |
| 1.4. Perumusan masalah .....  | 6           |
| 1.5. Tujuan penelitian .....  | 7           |
| 1.6. Manfaat penelitian .....                                       | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                                  | <b>10</b>   |
| 2.1. Tinjauan Pustaka .....   | 10          |
| 2.1.1. Keputusan Investasi .....                                    | 10          |
| 2.1.2. Kebijakan Dividen .....                                      | 14          |
| 2.1.3. Ukuran Perusahaan .....                                      | 16          |
| 2.1.4. Struktur Modal .....   | 18          |
| 2.1.5. Nilai Perusahaan .....                                       | 21          |
| 2.2. Penelitian terdahulu .....                                     | 22          |
| 2.3. Kerangka berpikir .....  | 25          |
| 2.3.1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan ..... | 25          |
| 2.3.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan .....   | 25          |
| 2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan .....   | 27          |
| 2.3.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan .....      | 28          |
| 2.4. Hipotesis .....  | 30          |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                          | <b>31</b>   |
| 3.1. Desain penelitian .....  | 31          |
| 3.2. Operasional Variabel .....                                     | 31          |
| 3.2.1. Variabel Independen .....                                    | 31          |
| 3.2.2. Variabel Dependen .....                                      | 33          |
| 3.3. Populasi dan sampel .....                                      | 35          |
| 3.4. Teknik pengumpulan data .....                                  | 37          |
| 3.5. Tempat dan waktu penelitian .....                              | 37          |

|  |   |           |
|--|---|-----------|
| 3.6.   | Teknik analisis data.....   | 38        |
| 3.6.1.   | Statistik Deskriptif.....   | 38        |
| 3.6.2.   | Uji Asumsi Klasik.....  | 39        |
| 3.6.3.   | Pengujian Hipotesis.....  | 42        |
| <b>BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b> |   | <b>45</b> |
| 4.1.   | Hasil Penelitian .....  | 45        |
| 4.1.1.   | Hasil Statistik Deskriptif.....   | 45        |
| 4.1.2.   | Uji Asumsi Klasik.....  | 46        |
| 4.1.3.   | Uji hipotesis.....  | 51        |
| 4.2.   | Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 56        |
| 4.2.1.   | Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Price Book Value .....  | 56        |
| 4.2.2.   | Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Price Book Value.....   | 57        |
| 4.2.3.   | Pengaruh Ln terhadap Price Book Value .....   | 58        |
| 4.2.4.   | Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price Book Value .....   | 58        |
| 4.2.5.   | Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value ..... | 59        |
| <b>BAB V_KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>            |   | <b>59</b> |
| 5.1.   | Simpulan .....  | 59        |
| 5.2.   | Saran.....  | 60        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                        |   | <b>60</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|                          |    |
|--------------------------|----|
| <b>Gambar 2. 1</b> ..... | 12 |
| <b>Gambar 2. 2</b> ..... | 30 |
| <b>Gambar 4. 1</b> ..... | 47 |
| <b>Gambar 4. 2</b> ..... | 48 |

## DAFTAR TABEL

|                  |    |
|------------------|----|
| Tabel 2. 1 ..... | 23 |
| Tabel 3. 1 ..... | 34 |
| Tabel 3. 2 ..... | 35 |
| Tabel 3. 3 ..... | 37 |
| Tabel 3. 4 ..... | 38 |
| Tabel 3. 5 ..... | 41 |
| Tabel 4. 1 ..... | 45 |
| Tabel 4. 2 ..... | 46 |
| Tabel 4. 3 ..... | 49 |
| Tabel 4. 4 ..... | 50 |
| Tabel 4. 5 ..... | 51 |
| Tabel 4. 6 ..... | 51 |
| Tabel 4. 7 ..... | 53 |
| Tabel 4. 8 ..... | 55 |
| Tabel 4. 9 ..... | 55 |

## DAFTAR RUMUS

|                         |    |
|-------------------------|----|
| <b>Rumus 2. 1</b> ..... | 14 |
| <b>Rumus 2. 2</b> ..... | 16 |
| <b>Rumus 2. 3</b> ..... | 18 |
| <b>Rumus 2. 4</b> ..... | 21 |
| <b>Rumus 2. 5</b> ..... | 22 |
| <b>Rumus 3. 1</b> ..... | 32 |
| <b>Rumus 3. 2</b> ..... | 32 |
| <b>Rumus 3. 3</b> ..... | 33 |
| <b>Rumus 3. 4</b> ..... | 33 |
| <b>Rumus 3. 5</b> ..... | 34 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|                            |    |
|----------------------------|----|
| <b>LAMPIRAN I</b> .....    | 64 |
| <b>LAMPIRAN II</b> .....   | 67 |
| <b>LAMPIRAN III</b> .....  | 69 |
| <b>LAMPIRAN IV</b> .....   | 72 |
| <b>LAMPIRAN V</b> .....    | 73 |
| <b>LAMPIRAN VI</b> .....   | 74 |
| <b>LAMPIRAN VII</b> .....  | 80 |
| <b>LAMPIRAN VIII</b> ..... | 81 |
| <b>LAMPIRAN IX</b> .....   | 82 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Era Globalisasi terdapat banyak perusahaan yang berdiri di Indonesia. Saat ini perusahaan harus ada tujuan yang jelas dalam menghadapi persaingan ekonomi. Semua perusahaan tersebut pasti mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek, Tujuan perusahaan jangka pendek adalah untuk mendapat laba maksimum dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan harus jelas, salah satunya memaksimalkan keuntungan dan kesejahteraan pemegang saham.

Perusahaan diharapkan mampu melakukan pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan secara tepat, karena setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan untuk memaksimumkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer, dan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka

lakukan. Kreditur di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham.

Nilai perusahaan akan tergambar dari harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset. Perusahaan yang menunjukkan keberhasilan yang lebih baik dari perusahaan lain akan mempunyai harga pasar saham yang lebih tinggi dan dapat mengumpulkan lebih banyak modal dengan persyaratan yang lebih lunak. Apabila modal mengalir kepada perusahaan-perusahaan yang sahamnya terus meningkat, maka sumber-sumber ekonomi telah diarahkan kepada pemakaian yang efisien.

Keputusan investasi penting bagi perusahaan karena dengan kegiatannya, perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan pendapatan pemegang saham. Dalam keputusan investasi perusahaan harus menghadapi keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos yang terkait dengan aktiva lain-lain perusahaan. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana yang berasal dari sumber internal maupun eksternal.

Keputusan investasi berpengaruh kepada nilai perusahaan dalam menunjukkan adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang

didapat akan memberikan pendapatan lebih terhadap cash inflow, yang akan diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan, sebaliknya jika tidak berpengaruh maka perusahaan memiliki defisit atas sejumlah investasi yang dilakukan sehingga akan mengurangi ekuitas dan pada akhirnya mengurangi nilai perusahaan.

Dividen merupakan bentuk return atas investasi saham yang akan diterima oleh para investor sehingga dapat juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan, sebab para calon investor memandang suatu nilai perusahaan dari cara perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Para investor memiliki tujuan dengan memaksimalkan kesejahteraan perusahaan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun capital gain, disisi lain, kebijakan dividen merupakan salah satu bentuk corporate action dan dianggap investor sebagai kebijakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk memberikan tanda bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang.

Ukuran perusahaan juga merupakan suatu faktor yang dipertimbangkan oleh calon investor, karena seberapa besar ukuran perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi yang besar dari pasar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi, begitupun dengan sebaliknya.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki perusahaan, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, maka kemampuan perusahaan akan lebih baik dalam menanggung resiko yang mungkin akan terjadi.

Kemampuan perusahaan tersebut juga mempengaruhi seberapa besar kesulitan dalam memiliki akses menuju pasar modal, karena kemudahan akses ke pasar modal juga memberitahukan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang lebih besar.

Struktur modal pada setiap perusahaan diatur dengan memperhitungkan berbagai aspek dasar seperti kemungkinan akses dana, analisis biaya dan manfaat yang diperoleh dari setiap sumber dana. Struktur modal merupakan unsur yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalankan usaha baik atau buruknya struktur modal mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, jika perusahaan menggunakan modal pinjaman yang terlalu besar maka berakibat ketergantungan terhadap pihak luar sehingga menjadi besar pula resiko financial karena harus membayar bunga.

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan pendek dengan modal sendiri. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya tingkat resiko yang ada. Struktur modal yang optimal sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengurangi resiko, struktur modal yang optimal juga dapat berubah sewaktu-waktu.

Kebijakan struktur modal yang buruk akan menimbulkan biaya modal yang tinggi, sebaiknya keputusan keuangan yang efektif akan merendahkan biaya modal dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan memahami lebih dalam permasalahan yang terjadi lebih dalam tentang

permasalahan yang terjadi. Untuk itu penelitian ini diberi judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah penelitiannya dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Investor mengalami kesulitan dalam mencari informasi dalam penilaian saham dan kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam hal penentuan nilai dividen yang seharusnya dibagikan kepada pemegang saham.
3. Manajer mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan mengalokasikan dana untuk kepentingan investasi
4. Faktor ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).
5. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor modal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan ruang lingkup yang terlalu luas serta peneliti dapat terfokus pada topik yang dipilih, maka penulis membuat pembatasan masalah yang berfokus sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini keputusan investasi menggunakan indikator price earning ratio (PER), kebijakan deviden menggunakan indikator dividen payout ratio(DPR), ukuran perusahaan menggunakan total asset, kebijakan struktur modal menggunakan debt to equity ratio(DER) dan nilai perusahaan menggunakan price book value(PBV)
2. Periode dalam penelitian ini 2013-2017

### **1.4. Perumusan masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan struktur moodal terhadap nilai perusahaan industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

5. Bagaimana pengaruh keputusan investasi, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan investasi, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada industri makanan-minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

## 1.6. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam aspek teoritis maupun aspek praktis, antara lain:

### 1. Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan dalam bidang akuntansi mengenai keputusan investasi, kebijakan deviden, ukuran perusahaan dan kebijakan struktur modal serta nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini mampu menjadi acuan bagi manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### b. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan referensi untuk menjadi acuan dalam melakukan penelitian maupun sebagai pengembangan wawasan pengetahuan dalam dunia investasi.

#### c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat terkait dengan nilai perusahaan sesuai dengan apa yang diharapkan para investor.

d. Bagi Institusi UPB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan, serta referensi oleh institusi UPB dalam bahan atau materi pembelajaran yang baru bagi mahasiswa-mahasiswa baru kedepannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1. Keputusan Investasi**

Menurut Tandelilin (Tandelilin, 2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Definisi lebih komprehensif dikemukakan oleh Reilly dan Reilly & Brown (Reilly & Brown, 2012:4) yang mengatakan bahwa investasi merupakan komitmen saat ini terhadap uang selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan pembayaran dimasa depan yang akan memberi kompensasi kepada investor atas (1) waktu dana tersebut digunakan, (2) tingkat inflasi selama periode waktu tersebut, (3) ketidakpastian pembayaran dimasa depan. Kedua definisi tersebut menunjukkan bahwa investasi menuntut adanya komitmen sejumlah dana yang akan digunakan untuk mencari keuntungan di masa mendatang. Oleh karena itu, seorang investor harus dapat membuat keputusan investasi yang memberikan manfaat di masa datang.

Muharti & Anita (Muharti & Anita, 2017:145) mengatakan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan penanaman modal jangka waktu lama yang menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Lebih jauh, mereka menegaskan bahwa keputusan investasi sangat bergantung pada dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena ada risiko dari

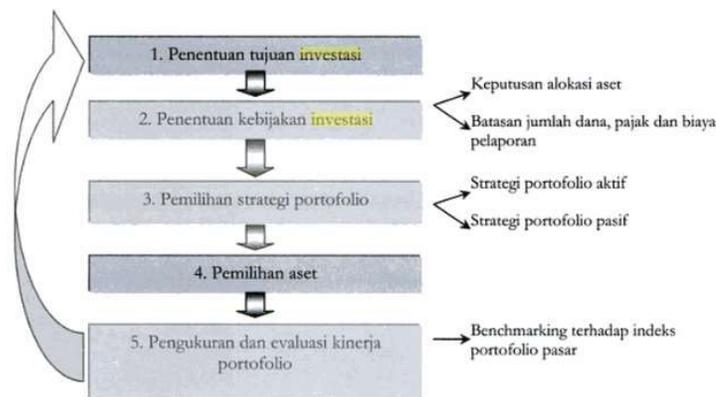
jangka waktu tersebut. Oleh karena itu, keputusan investasi harus mempertimbangkan beberapa acuan berikut yaitu tingkat return harapan, tingkat risiko, dan hubungan antara return dan risiko (Tandelilin, 2010:9).

Tingkat return merupakan alasan utama seseorang melakukan investasi karena ingin memperoleh keuntungan (return). Return harapan investor dari investasi yang dia lakukan merupakan kompensasi atas biaya kesempatan dan risiko penurunan daya beli akibat adanya inflasi (Tandelilin, 2010:10). Oleh karena itu, seorang investor mensyaratkan return tertentu karena pada akhir periode investasi tersebut bisa berbeda antara return yang didapatkan dengan return yang diharapkan oleh investor. Perbedaan ini perlu dipertimbangkan oleh dalam proses investasi sehingga investor juga perlu mempertimbangkan kemungkinan kerugian (risiko) yang mungkin diterima akibat investasi tersebut.

Kedua, risiko yaitu kemungkinan realisasi return aktual lebih rendah dari return minimum yang diharapkan oleh investor (Tandelilin, 2010:10). Jika investor mengharapkan return yang tinggi mereka juga harus siap dengan besaran risiko yang harus ditanggungnya, karena semakin tinggi return semakin tinggi pula risikonya. Menurut dia investor adalah akhlak yang rasional sehingga investor tidak akan menyukai ketidakpastian atau risiko dan cenderung akan menghindarinya. Dengan begitu, jika risiko suatu investasi cenderung tinggi investor tidak akan mau mengambil investasi tersebut jika tidak memberikan return yang layak sebagai kompensasi terhadap risiko yang mungkin ditanggungnya. Terakhir, hubungan antara risiko dan return investai merupakan hubungan searah dan linear (Tandelilin, 2010:11). Artinya bahwa semakin besar risiko suatu aset,

semakin besar pula return harapan atas aset tersebut dan sebaliknya. Jika semakin kecil risiko semakin kecil pula return harapannya.

Menurut Tandelilin (Tandelilin, 2010:12) proses keputusan investasi merupakan suatu proses yang berkesinambungan (*going proses*), dimana setiap investor akan melewati setiap tahapan sampai akhirnya menghasilkan keputusan investasi terbaik. Proses tersebut terbagi menjadi lima tahapan seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2. 1** Proses Keputusan Investasi

Sumber: (Tandelilin, 2010:13)

Gambar di atas terlihat bahwa tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentu tujuan investasi tersebut karena setiap investor pasti memiliki tujuannya masing-masing sehingga keputusan yang diambil juga akan berbeda. Kedua, menentukan kebijakan agar dapat memenuhi tujuan dari investasi tersebut melalui keputusan alokasi aset dan besaran dana yang akan didistribusikan sebagai suatu investasi. Ketiga, pemilihan strategi portofolio yang dapat dilakukan dengan memilih strategi portofolio aktif atau pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan investasi lebih aktif mencari peluang pengembalian yang baik

berdasarkan informasi-informasi yang tersedia di pasar. Sedangkan strategi portofolio pasif hanya berfokus pada pemilihan aset tidak mengalami fluktuasi harga jika terjadi perubahan di pasar.

Keempat, pemilihan aset dimana setiap investor perlu melakukan evaluasi terhadap setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolionya. Dengan kata lain, tahapan ini bertujuan untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien yaitu portofolio yang menawarkan return harapan yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya yaitu menawarkan return harapan tertentu dengan tingkat risiko terendah (Tandelilin, 2010:15). Terakhir, pengukuran dan evaluasi kinerja portofolio. Tahap ini dilakukan dengan mengukur kinerja portofolio dan membandingkan hasil pengukuran tersebut dengan kinerja portofolio lainnya. Namun, proses ini bukanlah tahap terakhir karena proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus menerus, sehingga setelah tahap ini selesai proses tersebut akan dimulai lagi dari tahap pertama.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang maksimal di masa mendatang atas pengorbanan dana yang sudah ditanamkan. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan proxy *price earning ratio* (PER) yang ditunjukkan dengan perbandingan antara rasio harga saham dengan pendapatan per lembar saham (Brigham & Houston, 2017:116). PER menunjukkan berapa rupiah jumlah yang bisa didapatkan oleh perusahaan atas investasi yang telah

dilakukannya (Brigham & Houston, 2017:116; Tandelilin, 2010:304). PER yang tinggi menunjukkan investasi yang dilakukan perusahaan bagus dan memiliki prospek pertumbuhan yang bagus pula (Muharti & Anita, 2017:145). *Price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{pendapatan per lembar saham}}$$

**Rumus 2. 1** Rumus keputusan investasi

### 2.1.2. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan dengan menahan laba yang telah diperoleh sebagai sumber pendanaan atau membagikannya pembayaran dividen (Horne & Wachowicz, 2009:476). Jika perusahaan menahan laba dengan jumlah yang besar akan membuat porsi dana untuk pembayaran dividen menjadi lebih sedikit. Sebaliknya, jika lebih pembayaran dividen oleh besar akan membuat sumber pendanaan perusahaan di masa mendatang menjadi lebih kecil. Menurut Sugiono (Sugiono, 2009:173) suatu perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal berikut dalam menentukan kebijakan dividen.

1. Perusahaan harus menjaga kepentingan investor sebagai pemegang saham dan bagi calon investor, sehingga kebijakan dari keuangan perusahaan harus mampu meyakinkan serta memberi jaminan akan tercapainya tujuan-tujuan bagi para pemegang sahamnya,
2. Kebijakan dividen mempengaruhi program keuangan dan penganggaran modal (*capital budgeting*) perusahaan.

3. Kebijakan dividen mempengaruhi *cash flow* perusahaan/likuiditas perusahaan, karena posisi likuiditas yang rendah secara otomatis akan membatasi pembagian dividen.
4. Kebijakan dividen menggambarkan tingkat pertumbuhan perusahaan, dimana dapat diketahui melalui *dividend payout ratio* (DPR). Pada tahap pertumbuhan atau penurunan dividen yang dibagikan cenderung rendah. Sebaliknya, jika perusahaan berada pada tahap pendewasaan/pematangan dividen yang dibagikan cenderung tinggi.

Beberapa pertimbangan di atas menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diambil perusahaan harus mempertimbangkan dua hal yaitu kondisi keuangan perusahaan dan pemegang saham. Dengan begitu, perusahaan dituntut untuk melakukan pembayaran dividen secara proporsional agar operasional perusahaan di masa depan tidak terkendala dengan masalah pendanaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Horne & Wachowicz (Horne & Wachowicz, 2009:476) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen perlu dilakukan dengan menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran dividen dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

Penentuan besar kecilnya laba yang akan ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan didasarkan pada rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) (Horne & Wachowicz, 2009:476). Rasio ini menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan rasio pembayaran dividen akan terjadi penurunan jumlah laba yang akan ditahan perusahaan. Sebaliknya, jika rasio tersebut mengalami penurunan akan menandakan bahwa laba yang akan ditahan perusahaan sebagai

sumber pendanaan akan ikut meningkat. Rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

**Rumus 2. 2** Rumus kebijakan deviden

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu pilihan yang harus diambil oleh perusahaan dalam menentukan jumlah laba yang akan ditahan sebagai modal kerja periode berikutnya dan jumlah laba yang akan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.

**2.1.3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan banyak didefinisikan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Secara umum terdapat beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan mengenai ukuran perusahaan yaitu:

1. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012:148).
2. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008:313).
3. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Butar & Sudarsi, 2012:149)

Beberapa penjelasan mengenai ukuran perusahaan di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan kondisi internal perusahaan yang berpusat pada aset dalam menentukan suatu perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil.

Mengacu pada UU no, 20 tahun 2008, perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Secara terperinci setiap kategori dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Usaha mikro, adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Selanjutnya, masing-masing kategori di atas dibedakan berdasarkan jumlah aset dan jumlah penjualan tahunan perusahaan. Usaha mikro, memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan penjualan Rp 300 juta, usaha kecil memiliki aset dari Rp 50 juta sampai Rp 500 juta dan penjualan dari Rp 300 juta sampai Rp 2,5 Miliar, usaha menengah memiliki aset dari Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar dan penjualan dari Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar, dan usaha besar di atasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aset merupakan salah satu acuan utama dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada penelitian ini peneliti juga akan menggunakan aset sebagai ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *natural logaritma* total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln \text{ Total Aset}$$

**Rumus 2. 3** Rumus ukuran perusahaan

#### 2.1.4. Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (Brigham & Houston, 2017:454) dan Horne & Wachowicz (Horne & Wachowicz, 2009:452) struktur modal adalah proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Besley & Brigham (Besley & Brigham, 2008:494) yang mengatakan bahwa struktur modal sebagai komposisi dan proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas

(saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Dari kedua definisi tersebut terlihat bahwa hanya hutang jangka panjang yang menjadi bagian dari struktur modal, sedangkan hutang jangka pendek tidak. Hal ini disebabkan oleh sifat hutang jangka pendek yaitu spontan yang dapat berubah sesuai dengan perubahan tingkat penjualan(Mardiyanto, 2009:258).

Hermuningsih(Hermuningsih, 2012:234)mengatakan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Dengan begitu, perusahaan perlu menentukan komposisi seperti apa yang optimal atau yang terbaik dari bagi perusahaannya dalam membentuk struktur modalnya. Hal ini menandakan bahwa struktur modal harus memiliki target agar komposisi modal perusahaan dapat digunakan dengan maksimal(Besley & Brigham, 2008:494), sehingga perusahaan dapat memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan hutang secara hati-hati.

Menurut Besley & Brigham (Besley & Brigham, 2008:495)terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal:

1. Risiko bisnis perusahaan atau risiko yang melekat pada operasional perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan akan semakin rendah jumlah hutang yang optimal.
2. Posisi pajak perusahaan, bunga dapat dikurangkan dari pajak sehingga menurunkan efektivitas hutang. Namun, jika sebagian besar pendapatan perusahaan sudah terlindungi dari pajak dengan percepatan depresiasi atau akumulasi rugi pajak dari tahun sebelumnya, tingkat kelonggarannya akan

rendah, dan hutang tidak menguntungkan seperti pada perusahaan yang posisi pajaknya lebih efektif.

3. Fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk mengumpulkan modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi tidak menguntungkan. Persediaan modal yang stabil akan berguna bagi stabilitas operasional dan kesuksesan perusahaan jangka panjang. Uang juga sangat bergantung pada kondisi perekonomian atau ketika perusahaan mengalami kesulitan operasi, sehingga dibutuhkan neraca yang kuat untuk mendapatkan dana dari pemodal. Dengan begitu, mungkin lebih menguntungkan untuk menerbitkan ekuitas yang memperkuat basis modal perusahaan dan stabilitas keuangan.
4. Berkaitan dengan sikap manajerial apakah mereka konservatif atau agresif dalam peminjaman. Beberapa manajer cenderung lebih agresif dari pada yang lain karena perusahaan cenderung menggunakan hutang untuk meningkatkan laba. Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau memaksimalkan nilai, tapi mempengaruhi target struktur modal yang sebenarnya dibentuk perusahaan.

Secara umum, keempat faktor di atas sangat menentukan komposisi struktur modal yang menjadi target perusahaan dengan mempertimbangkan kondisi operasi perusahaan yang dapat menyebabkan struktur modal yang ada menjadi berbeda dengan target perusahaan pada waktu tertentu (Besley & Brigham, 2008:495). Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap kekayaan (*debt to equity ratio*) (Horne & Wachowicz, 2009:140). Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang dalam operasional

bisnisnya. Rasio hutang terhadap kekayaan (*debt to equity ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$$

**Rumus 2. 4** Rumus struktur modal

**2.1.5. Nilai Perusahaan**

Tujuan awal perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba sekarang atau jangka pendek, tapi seringkali perusahaan mengorbankan laba jangka pendek untuk meningkatkan laba masa depan atau jangka pendek padahal keduanya sangat penting bagi perusahaan (Sutrisno, 2016:81). Namun, tujuan tersebut mengalami perkembangan sehingga perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan dari perusahaan (Brigham & Houston, 2017:112; Sutrisno, 2016:81).

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Nilai perusahaan digambarkan dengan nilai pasar karena nilai tersebut memiliki harapan dimasa depan. Dengan bagitu, hal yang perlu upayakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilainya yaitu dengan meningkatkan harga saham perusahaanya (Brigham & Houston, 2017:114). Semakin tinggi harga saham akan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hermuningsih, 2012:233).

Menurut Brigham & Houston (Brigham & Houston, 2017:116)terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam menentukan nilai perusahaan yaitu *price earning ratio (PER)*, *price book value ratio (PBVR)*, *market book value ratio (MBVR)*, *dividen yeild ratio*, dan *dividen payout ratio (DPR)*. Namun, pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio PBV. Menurut Sutrisno(Sutrisno, 2016:81)rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Dengan begitu, semakin tinggi PBV akan mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Dengan kata lain, semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai dan memakmurkan pemegang saham. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value (PBV)*, dimana nilainya merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya(Brigham & Houston, 2017:117). *Price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

**Rumus 2. 5** Rumus nilai perusahaan

## 2.2. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kepemimpinan transformasional, dapat dilihat pada tabel beriku:

Tabel 2. 1

## Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti                    | Judul dan Jenis Penelitian   | Hasil   |
|----|----------------------------------|--|---|
| 1. | (Muharti & Anita, 2017)          | Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan                                 | Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan  |
| 2. | (Himawan & Christiawan, 2016)    | Pengaruh keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia     | Keputusan pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan  |
| 3. | (Pamungkas & Puspaningsih, 2013) | Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan | Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan   |
| 4. | (Hasnawati & Sawir, 2015)        | Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di Indonesia                 | Ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan  |
| 5. | (Yuliariskha, 2016)              | PENGARUH KEPUTUSAN PENDANAAN, KEPUTUSAN INVESTASI SERTA KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN                  | Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal serupa juga terjadi pada keputusan investasi yang juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Sedangkan kebijakan dividen menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 6. | (Wahyudi, Chuzaimah, & Sugiarti, 2016)     | Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi penggunaan indeks LQ-45 periode 2010-2014) | Keputusan investasi, profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan  |
| 7. | (Paminto, Setyadi, & Sinaga, n.d.)         | The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia                 | The research results show that the capital structure and negatively and firm growth significantly influences the profitability and the firm value, The dividend policy positively and significantly influences the profitability but positively and not significantly influence the firm value. The profitability positively and significantly influences the firm value. The capital structure negatively and significantly influences the firm value through profitability. The firm growth negatively and not significantly influences the firm value through profitability, and the dividend policy positively and significantly influences the firm value through profitability. |
| 8. | (Gunawan, Pituringsih, & Widyastuti, 2018) | The effect of Capital Structure, Dividend policy, Company size, Profitability and Liquidity on Company value   | The results showed that the capital structure, dividend policy, company size, profitability and liquidity and significant positive effect on firm value.  |

### **2.3. Kerangka berpikir**

#### **2.3.1. Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang maksimal di masa mendatang atas pengorbanan dana yang sudah ditanamkan (Muharti & Anita, 2017:145; Tandelilin, 2010:2). Mengacu pada teori sinyal (*signalling theory*) bahwa pengeluaran investasi yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal positif bagi investor karena akan ada pertumbuhan aset perusahaan di masa mendatang yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham yang menjadi indikator nilai perusahaan (Muharti & Anita, 2017:143). Dengan begitu, saham perusahaan yang melakukan investasi akan memiliki daya tarik yang lebih besar dan dapat meningkatkan harga saham dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan investasi (Pamungkas & Puspaningsih, 2013:158).

#### **2.3.2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan**

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan dengan menahan laba yang telah diperoleh sebagai sumber pendanaan atau membagikannya pembayaran dividen (Horne & Wachowicz, 2009:476). Dengan kata lain, kebijakan dividen erat kaitannya dengan penentuan porsi laba yang akan ditahan dengan laba yang akan dibagi sebagai pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Menurut Myron Gordon dan John Lintner dalam *teori dividend preference (bird-in-the-hand)* risiko suatu saham menurun ketika pembagian dividen

meningkat (Brigham & Ehrhardt, 2011:565-566). Hal ini didasarkan bahwa pembagian dividen merupakan hal yang pasti sedangkan capital gain merupakan pengembalian yang berisiko. Dengan kata lain, seekor burung yang ada ditangan lebih bernilai dibandingkan dua ekor burung yang ada di semak-semak. Oleh karena itu, pemegang saham akan cenderung lebih menyukai pembagian dividen meskipun kecil dibandingkan keuntungan besar yang lebih berisiko.

Pembagian dividen menjadi sinyal positif bagi para pemegang saham khususnya ketika pembagian dividen mengalami peningkatan. Perusahaan yang mampu memberikan dividen tinggi akan dapat meningkatkan kepercayaan para investor karena mereka lebih menyukai kepastian tentang pengembalian atas investasinya dan mengantisipasi risiko ketidakpastian tentang kebangkrutan perusahaan (Muharti & Anita, 2017:146). Lebih jauh, mereka mengatakan bahwa dividen yang tinggi akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor sehingga meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut. Hal ini akan membuat investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan yang akan mengakibatkan rasio PBV dan nilai perusahaan menjadi ikut tinggi (Muharti & Anita, 2017:146). Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pembayaran dividen maka nilai perusahaan akan semakin menurun karena investor lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dibandingkan tidak (Hasnawati & Sawir, 2015:72).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peningkatan pembagian dividen akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diawali dengan meningkatnya permintaan akan saham perusahaan tersebut.

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan cerminan kondisi internal perusahaan yang berpusat pada aset dalam menentukan suatu perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar atau perusahaan kecil. Dari sisi perusahaan ukuran perusahaan juga dapat menjadi salah satu faktor penentu tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan (Hasnawati & Sawir, 2015:67). Lebih jauh, mereka mengatakan bahwa biasanya perusahaan besar dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk hutang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil.

Dari sisi investor, ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal (Hasnawati & Sawir, 2015:74). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang cukup signifikan sehingga investor akan cenderung merespon positif hal tersebut dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Himawan & Christiawan, 2016:200). Selain itu, ukuran perusahaan ikut menentukan kepercayaan investor, dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dikenal dimasyarakat karena mereka dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Pamungkas & Puspaningsih, 2013:159).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana perusahaan besar memiliki akses lebih luas terhadap permodalan dan memiliki aset yang lebih besar

sehingga akan direspon sebagai hal yang positif bagi investor. Dengan begitu, ukuran perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **2.3.4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal merupakan proporsi pendanaan yang digunakan perusahaan untuk beroperasi dengan mempertimbangkan komposisi jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Brigham & Houston, 2017:454; Hermuningsih, 2012:234; Horne & Wachowicz, 2009:452). Oleh karena itu, perusahaan perlu menentukan komposisi modal seperti apa yang optimal atau yang terbaik dari bagi perusahaannya agar pendanaan yang didapatkan dapat digunakan secara maksimal (Besley & Brigham, 2008:494; Hermuningsih, 2012:234).

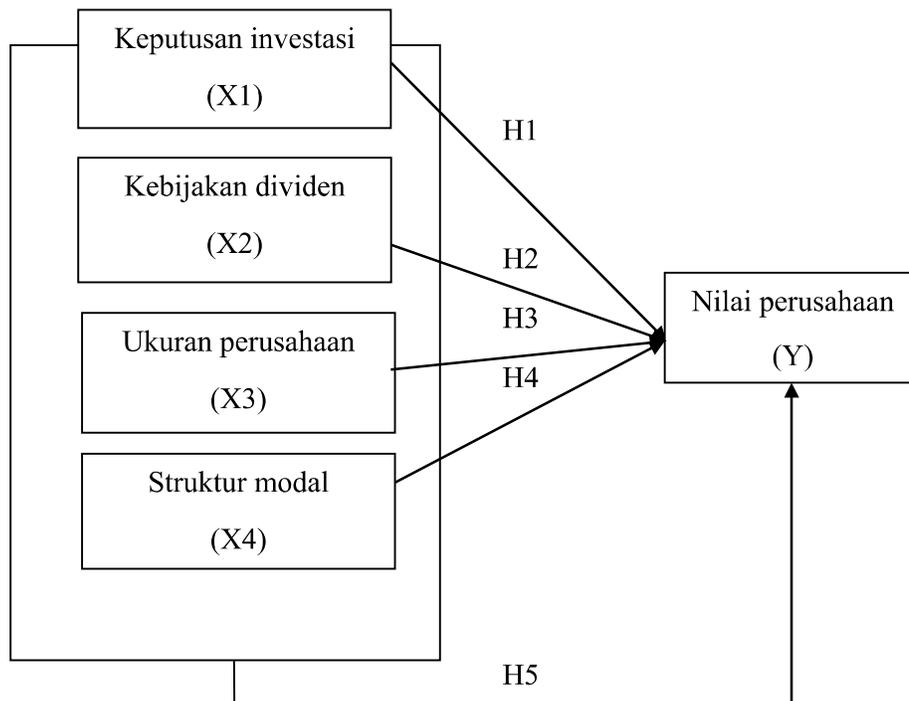
Pandangan Modigliani dan Miller dalam Brigham & Ehrhardt (Brigham & Ehrhardt, 2011:613) mengatakan bahwa perusahaan yang menggunakan hutang akan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan menambah hutang. Padahal jika hutang terus ditambah akan membuat perusahaan menghadapi risiko yang tinggi juga sehingga memungkinkan munculnya biaya kebangkrutan. Namun, hutang memiliki batasan yang dapat dijelaskan oleh teori *trade-off* (Brigham & Ehrhardt, 2011:614). Teori ini menegaskan bahwa nilai hutang perusahaan sama dengan nilai perusahaan ditambah dengan dampak hutang tersebut yaitu perlindungan pajak dan biaya bunga yang dikeluarkan atas hutang yang digunakan. Dengan kata lain, teori ini menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang harus tanggung perusahaan dari penggunaan hutang.

Bunga adalah beban pengurangan pajak sehingga menjadikan hutang lebih murah dari pada pendanaan dari saham biasa atau saham preferen (Sutrisno, 2016:82). Hal ini membuat hutang dapat memberikan manfaat perlindungan pajak sehingga semakin banyak penggunaan hutang akan semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Namun, penggunaan hutang diperbolehkan sampai pada batas maksimal agar dapat menjada biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan tetap rendah (Brigham & Ehrhardt, 2011:614; Sutrisno, 2016:82).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat cenderung membuat perusahaan dapat memaksimalkan atau meningkatkan nilai perusahaan melalui penggunaan hutang secara hati-hati. Oleh karena itu, setiap perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan melakukan penambahan hutang.

Peneliti membangun model penelitian ini berdasarkan pada literatur sebelumnya pada topik yang sama. Diantaranya adalah Hasnawati dan Sawir (2015), Himawan dan Christiawan (2016), Pamungkas dan Puspaningsih (2013) dan Fenandar & Raharja (Fenandar & Raharja, 2012). Penelitian mereka menginspirasi peneliti untuk membangun kerangka penelitian dengan menekankan beberapa faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal pada industri makanan dan minuman di Indonesia. Dengan begitu, penelitian ini mencoba untuk memberikan bukti empiris apakah faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan khususnya pada industri makanan dan minuman di

Indonesia. Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis di atas, maka dapat digambarkan kerangka teoritis sebagai berikut.



**Gambar 2. 2** Kerangka Penelitian

#### 2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2015:93) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1: keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H2: kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H3: ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

- H4: struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
- H5: Keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability* yang bersifat *purposive sampling* karena tidak semua perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan yaitu perusahaan yang tergolong dalam industri makanan dan minuman di Indonesia.

#### **3.2. Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal.

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang maksimal di masa mendatang atas pengorbanan dana yang sudah ditanamkan. Pada penelitian ini keputusan investasi diukur dengan menggunakan proxy *price earning ratio* (PER) yang ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (Brigham & Houston, 2017:116). *Price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

**Rumus 3. 1** Rumus keputusan investasi

b. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil perusahaan dengan menahan laba yang telah diperoleh sebagai sumber pendanaan atau membagikannya pembayaran dividen. Pada penelitian ini kebijakan dividen diukur dengan menggunakan proxy *dividend payout ratio* (DPR) yang ditunjukkan dengan perbandingan antara harga saham dengan laba per lembar saham (Horne & Wachowicz, 2009:476). *Price earning ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

**Rumus 3. 2** Rumus kebijakan dividen

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *natural logaritma* total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln Total Aset}$$

**Rumus 3. 3** Rumus Ukuran perusahaan

d. Struktur modal

Struktur modal merupakan proporsi perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio hutang terhadap kekayaan (*debt to equity ratio*)(Horne & Wachowicz, 2009:140). Rasio hutang terhadap kekayaan (*debt to equity ratio*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$$

**Rumus 3. 4** Rumus struktur modal

**3.2.2. Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono(Sugiyono, 2015:39)variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *price to book value* (PBV), dimana nilainya merupakan perbandingan antara harga saham

terhadap nilai bukunya (Brigham & Houston, 2017:117). *Price to book value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

**Rumus 3. 5** Rumus nilai perusahaan

Secara umum, penjelasan definisi operasional dan rasio pengukuran setiap variabel dapat dicermati pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

| No | Variabel                 | Definisi  | Indikator  | Skala |
|----|--------------------------|---|--|-------|
| 1  | Keputusan investasi (X1) | Keputusan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan suatu pengembalian yang maksimal di masa mendatang atas pengorbanan dana yang sudah ditanamkan | $PER = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$       | Rasio |
| 2  | Kebijakan dividen (X2)   | Kebijakan yang diambil perusahaan dengan menahan laba yang telah diperoleh sebagai sumber pendanaan atau membagikannya pembayaran dividen                     | $DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$     | Rasio |
| 3  | Ukuran Perusahaan (X3)   | Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah asset  | $SIZE = \ln \text{ Total Aset}$  | Rasio |
| 4  | Struktur modal (X4)      | Proporsi perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri   | $DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total equity}}$                          | Rasio |
| 5  | Nilai perusahaan (Y)     | Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga saham terhadap nilai bukunya   | $PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$ | Rasio |

### 3.3. Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Berikut daftar populasi penelitian:

**Tabel 3. 2**

Populasi Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman

| No | Nama Perusahaan                   | Kode |
|----|-----------------------------------|------|
| 1  | PT Tiga Pilar Sejahtera food Tbk  | AISA |
| 2  | PT Tri Banyan Tirta Tbk           | ALTO |
| 3  | Campina Ice Cream Tbk             | CAMP |
| 4  | PT Cahaya Kalbar Tbk              | CEKA |
| 5  | PT. Sariguna Primatirta Tbk       | CLEO |
| 6  | PT Delta Djakarta Tbk             | DLTA |
| 7  | PT Buyung Poetra Sembada Tbk      | HOKI |
| 8  | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 9  | PT Indofood Sukses Makmur Tbk     | INDF |
| 10 | PT Multi Bintang Indonesia Tbk    | MLBI |
| 11 | PT Mayora Indah Tbk               | MYOR |
| 12 | PT Prima Cakrawala Abadi Tbk      | PCAR |
| 13 | PT Prashida Aneka Niaga Tbk       | PSDN |
| 14 | PT Nippon Indosari Corporindo Tbk | ROTI |
| 15 | PT Sekar Bumi Tbk                 | SKBM |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 16 | PT Sekar Laut Tbk                                  | SKLT |
| 17 | PT Siantar Top Tbk                                 | STTP |
| 18 | PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | ULTJ |

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sampel *non probability* sampling karena tidak semua perusahaan yang masuk dalam kategori industri makanan dan minuman atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015:84). Teknik *sampling*-nya dilakukan dengan *purposive sampling* yang dilakukan dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk menjadikan anggota populasi menjadi sampel yang dipilih (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria-kriteria sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan yang termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman yang terdaftar dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mengalami laba selama periode 2013-2017
3. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang menggunakan rupiah kas selama periode 2013-2017
4. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan di industri makanan dan minuman yang membagikan dividen selama periode 2013-2017

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 6 perusahaan yaitu:

**Tabel 3. 3**

Sampel Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman

| No | Nama Perusahaan                   | Kode |
|----|-----------------------------------|------|
| 1  | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 2  | PT Indofood Sukses Makmur Tbk     | INDF |
| 3  | PT Multi Bintang Indonesia Tbk    | MLBI |
| 4  | PT Mayora Indah Tbk               | MYOR |
| 5  | PT Nippon Indosari CorporindoTbk  | ROTI |
| 6  | PT Sekar LautTbk                  | SKLT |

#### **3.4. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data perusahaan yaitu data laporan tahunan yang di dapatkan dari PT Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel, buku dan lain sebagainya.

#### **3.5. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center Kepulauan Riau. Secara umum, data tersebut diambil dan diunduh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Tabel 3. 4**

| No | Uraian                               | Sept | Okt  |   |   |   | Nov  |   |   | Des  |   |   | Jan  |   |   | Feb  |
|----|--------------------------------------|------|------|---|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|
|    |                                      | 2018 | 2018 |   |   |   | 2018 |   |   | 2018 |   |   | 2019 |   |   | 2019 |
|    |                                      | 4    | 1    | 2 | 3 | 4 | 1    | 2 | 3 | 1    | 2 | 3 | 2    | 3 | 4 | 1    |
| 1  | Identifikasi Masalah                 |      |      |   |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 2  | Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka |      |      |   |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 3  | Pengumpulan Data                     |      |      |   |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 4  | Pengolahan Data                      |      |      |   |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 5  | Analisis dan Pembahasan              |      |      |   |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |
| 6  | Simpulan dan Saran                   |      |      |   |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |

### 3.6. Teknik analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 21. Peneliti membagi pengujian tersebut menjadi dua tahapan. Pertama, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Kedua, dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda.

#### 3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:39).

Analisis deskriptif ini merupakan cara analisis dengan mengumpulkan data yang ada terlebih dahulu kemudian diklarifikasi, dianalisis selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap data-data variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Karena jika data tidak memenuhi kriteria pengujian tersebut maka pengujian statistik (uji t dan uji F) menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah data data terdistribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan pengujian statistik.

Pertama, analisis grafik yang dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kedua, uji statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika pada hasil uji K-S menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, jika variabel bebas saling berkorelasi / terjadi multikolinearitas akan mempengaruhi hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen meskipun nilai F model secara keseluruhan kelihatan tinggi (Ghozali, 2018:107). Kriteria pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Umumnya kriteria yang dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas yaitu *tolerance value* > 0,10 atau sama dengan VIF < 10.

### **3.6.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018:111). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW) (Gudono, 2014). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) pada hasil perhitungan menggunakan SPSS dan nilai DW pada tabel yang diperoleh

dengan melihat batas atas (dl) dan batas bawah (dh). Uji Durbin-Watson (DW) memiliki beberapa kriteria seperti terlihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3. 5 Rentang Nilai Uji-DW**

| Nilai DW                    | Interpretasi                |
|-----------------------------|-----------------------------|
| $4-dl < DW < 4$             | Ada Autokorelasi (Negatif)  |
| $4-du < DW < 4-dl$          | Hasil Tidak Bisa Ditentukan |
| $2 < DW < 4-dh$             | Tidak Ada Autokorelasi      |
| $dh < DW < 4-dh$            | Tidak Ada Autokorelasi      |
| $dl < DW < dh$              | Hasil Tidak Bisa Ditentukan |
| $0 < DW < dl$               | Ada Autokorelasi (Positif)  |
| Sumber : (Gudono, 2014:154) |                             |

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018:114). Jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Jika hasilnya menunjukkan ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak teradi gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.3. Pengujian Hipotesis

Metode yang dipakai untuk menganalisis variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, guna mengetahui arah, pengaruh, dan kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen, dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen, keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan struktur modal sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

|                                      |   |                                      |
|--------------------------------------|---|--------------------------------------|
| Y                                    | = | Variabel dependen (nilai perusahaan) |
| A                                    | = | Konstanta                            |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ | = | Koefisien regresi                    |
| X1                                   | = | Keputusan Investasi                  |
| X2                                   | = | Kebijakan Dividen                    |
| X3                                   | = | Ukuran Perusahaan                    |
| X4                                   | = | Struktur Modal                       |

|   |   |       |
|---|---|-------|
| E | = | Error |
|---|---|-------|

### 3.6.3.1. Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.(Ghozali, 2018:89)

### 3.6.3.2. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen(Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung < dari t tabel atau probabilitas  $\geq$  tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai t hitung > dari t tabel atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.3.3. Uji Statistik F(Uji-F)

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan variable dependen (Ghozali, 2018: 102)

Uji Statistik F dapat dilihat melalui nilai signifikansi F pada output hasil analisis regresi dengan program SPSS (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali(Ghozali, 2018: 102), kriteria pengambilan keputusan pada Uji Statistik F adalah membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung  $>$  nilai F tabel pada  $\alpha = 5\%$ , maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.6.3.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali(Ghozali, 2018:97)koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur jauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen(Ghozali, 2018:97). Menurut dia nilai koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Karena setiap penambahan satu variabel independen maka nilai  $R^2$  pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut akan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen(Ghozali, 2018:97). Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  untuk mengevaluasi model regresi terbaik.